

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang dan hewan belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inheren pembelajaran.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, dimana terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti pengembangan sikap, disiplin, dan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu Sardiman A.M (dalam Djamarah,¹) mengemukakan “bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ramah, kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Masalah belajar adalah ketidakberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Hal ini biasanya termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, hasil belajar yang rendah dan sebagainya. Kegagalan dalam studi itulah yang harus dihindari bahkan diantisipasi segera oleh berbagai pihak baik guru (sekolah)

¹Djamarah, Syaiful Bahri..*Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta:2002) hal 21

maupun orang tua (keluarga) karena kita tidak menginginkan para siswa sebagai tunas-tunas bangsa menjadi “kerdil” pengetahuannya.

Oleh karena itu, segala kesulitan dalam belajar yang dialami siswa jangan dibiarkan berlarut-larut oleh para guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi secepat mungkin, maka dari itu siswa perlu mendapatkan bantuan dalam belajar. Karena dalam bidang pendidikan, siswa sebagai sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitasnya, sehingga diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal. Suatu hasil pendidikan dikatakan unggul atau mutu jika kemampuan pengetahuan ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh para lulusan dapat dipergunakan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi atau bermanfaat di masyarakat.

Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intraksional. Tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam kegiatan belajar yaitu anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional².

Ketidak berhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut merupakan salah satu inidikasi adanya masalah yang dihadapi siswa tersebut. Masalah belajar itu dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Menurut Sukmadinata “sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar”. Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang

dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.³

Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Syah, adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁴

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut Sukmadinata, “semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal”.⁵

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan,

³Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya: 2005) hal 155

⁴Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006) hal 183

⁵Sukmadinata, Nana, Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya: 2005) hal 240

frustasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan sebagainya.

Menurut Hellen, “untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya”.⁶Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah, siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar⁷ (Supriadi)

Sekarang ini guru harus mampu bekerja bersama dengan berbagai ragam siswa. Pada masa lalu siswa yang diidentifikasi memiliki masalah pembelajaran, siswa yang sekarang kita sebut “luar biasa” sering kali dikucilkan dalam kelas pendidikan khusus (Anita dan Lorraine) Dalam kategori siswa luar biasa adalah siswa dengan kelemahan atau cacat dan juga siswa cerdas. Siswa cacat adalah siswa yang terbelakang secara mental, memiliki kelemahan fisik, terganggu secara mental, tidak memiliki kemampuan belajar dan memiliki masalah perilaku.⁸

Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini. Siswa-siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa-siswa yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa. Menurut Supriadi, perhatian

⁶Hellen. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta:2002) hal 123

⁷Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2005) hal 79

⁸Anita. E dan Lorraine McCune Nicolich. 2004. *Makna Pembelajaran*. (Jakarta: Inisiasi Press:2004) hal

yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan berulang-ulang secara gamblang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas”.⁹

Kesulitan belajar lebih terkait dengan tingkat kecerdasan normal atau bahkan diatas normal. Menurut Somantri, “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar”. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan terutama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Demikianlah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi masalah belajar yang dialami siswa, sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak didiknya tidak hanya memperluas cakrawala berpikir, tetapi juga sebagai motivator dalam kegiatan belajar mempunyai peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak tersebut dengan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat kenyataan yang terjadi di Mi miftahul huda Bulianbahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya kesulitan konsentrasi dalam belajar, lupa dalam belajar dan jenuh dalam belajar maka penulis mencoba mengajukan judul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Mi Mifathul Huda Jatisari Kademagan Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan

⁹Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2005) hal 84

yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang di alami siswa kela IV MI Mifatahul Huda Jatisari Kademangan Blitar?
2. Bagaimana tindakan guru dalam menangani kesulitan belajar pada siswa kelas IV MI Mifatahul Huda Jatisari kademangan blitar?
3. Bagaimana hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV MI Mifatahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Menjelaskan bentuk kesulitan belajar siswa kelas IV MI Mifatahul Huda Jatisari, Kademangan, Blitar.
2. Menjelaskan tindaakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV MI Mifatahul Huda Jatisari, Kademangan, Blitar.
3. Menjelaskan Penghambat Guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV MI Mifatahul Huda Jatisaril, Kademangan, Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pembendaharaan penelitian tentang mengatasi kesulitan belajar
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitan yang mendalam.

- c. Memberikan informasi yang akurat bagi pembentukan konsep yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Jatisari, Kademangan, Blitar

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman bagi kepala sekolah dalam membuat kebijaksanaan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kepala sekolah dapat membuat suatu kebijaksanaan dalam mengatasi ataupun menanggulangi masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa dalam belajar di sekolah.

b. Guru MI Miftahul Huda Jatisari, Kademangan, Blitar

Bahan masukan dalam usaha memecahkan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa

c. Siswa MI Miftahul Huda Jatisari, Kademangan, Blitar

Dapat mengenali dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik masalah dalam diri maupun masalah dari luar dan dapat menemukan solusinya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari kademangan Blitar”, sebagai pemahaman terhadap isi skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiyar dan sebagainya untuk ,mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan serta mencari jalan keluar.¹⁰

b. Guru

Guru adalah orang yang mengajar orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau suatu ketrampilan.¹¹

c. Mengatasi

Yaitu menguasai menanggulangi serta mengalahkan suatu keadaan.¹²

d. Kesulitan

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, atau keadaan sulit .¹³

e. Belajar

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.¹⁴

f. Siswa

Siswa merupakan murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar

2. Penegasan Operasional

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk siswa yang sedang berkesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis dan kesulitan menghafal. Pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti melakukan perbaikan, pengayaan dan motifasi kepada

¹⁰ Tim penyusun kamus, pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa indonesia. Pt bali pustaka

¹¹ Salim, kamus bahasa indonesia kontemporer modern english pres, jakarta 1991, hal 995

¹² Tim penyusun kamus, besar indonesia, pt balai pustaka, jakarta 1989, hal 55

¹³ Ibid, hal 58

¹⁴ Ilukman praja aziz dan mohammad, surya 1981, hal 55

siswa, serta apa hambatan yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulisan sajian tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat.

BAB V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

BAB VI : Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.